

**THE IMPLEMENTATION OF FAITH CURRICULUM  
IN KUTTAB AL-FATIH NORTH PURWOKERTO  
BANYUMAS REGENCY**



**THESIS**

**Presented to Faculty of Tarbiya and Teacher Training as a Partial Fulfillment  
of the Requirements for Undergraduate Degree in Education (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**By :  
RITA PUTRI ANJANI  
SN. 1423301337**

**DEPARTMENT OF ISLAMIC EDUCATION  
FACULTY OF TARBIYA AND TEACHER TRAINING  
STATE INSTITUTE OF ISLAMIC STUDIES  
PURWOKERTO  
2018**

## TABLE OF CONTENTS

<b>PAGE OF TITLE</b> .....	i
<b>PAGE OF STATEMENT OF ORIGINALITY</b> .....	ii
<b>PAGE OF ENDORSEMENT</b> .....	iii
<b>PAGE OF OFFICIAL NOTE OF SUPERVISOR</b> .....	iv
<b>PAGE OF MOTTO</b> .....	v
<b>PAGE OF DEDICATION</b> .....	vi
<b>ACKNOWLEDGMENT</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>TRANSLITERATION GUIDELINES</b> .....	xi
<b>TABLE OF CONTENTS</b> .....	xv
<b>LIST OF APPENDIX</b> .....	xviii
<b>CHAPTER I INTRODUCTION</b>	
A. Background of The Problem.....	1
B. Operational Definition.....	6
C. Problem Statement.....	9
D. Objectives and Significance of the Research.....	9
E. Literature Review.....	10
F. Systematic of Discussion.....	13
<b>CHAPTER II IMPLEMENTATION OF THE CURRICULUM</b>	
A. Curriculum.....	15
1. The Definition of Curriculum.....	15
2. The Foundation of Curriculum.....	17
3. The Components of Curriculum.....	20

4. The Implementation of Faith Curriculum .....	22
a. Planning of Faith Curriculum .....	22
b. Implementation of Faith Curriculum .....	23
c. Evaluation of Faith Curriculum .....	25
5. Characteristic of Faith Curriculum.....	28
B. Learning the Faith in Islamic Education Institute .....	29
1. The Material of Faith in Islamic Education Institute...	29
2. The Faith Learning Method in Islamic Education Institute .....	31
3. The Faith of Curriculum Learning in Islamic Education Institute .....	35
4. The Faith of Curriculum in the Kuttab Al-Fatih North Purwokerto.....	46
 <b>CHAPTER III RESEARCH METHODOLOGY</b>	
A. Type of Research.....	51
B. Location of Research.....	52
C. Objects and Subjects of the Research .....	52
D. The Technique of Data Collected.....	54
E. The Technique of Data Analyst .....	56
 <b>CHAPTER IV DISCUSSION OF RESEARCH RESULTS</b>	
A. Background Object Research.....	60
1. History of Kuttab Al-Fatih Purwokerto North .....	60

2. Vision and Mission of Kuttab Al-Fatih North Purwokerto .....	62
3. Data Manager of Kuttab Al-Fatih North Purwokerto.....	62
4. Geographical Location .....	64
5. Infrastructure .....	64
B. Presentation of Data.....	65
1. Description of understanding <i>Ustāz-ustāzāh</i> against Faith Curriculum in Kuttab Al-Fatih North Purwokerto	65
2. Planning the faith of curriculum in Kuttab Al-Fatih North Purwokerto .....	69
3. The process of the implementation of faith curriculum in Kuttab Al-Fatih North Purwokerto .....	72
C. Data Analysis Of Research Results .....	75
1. Analysis of the understanding <i>Ustāz-ustāzāh</i> against of faith curriculum in Kuttab al-Fatih North Purwokerto ..	75
2. Analysis of the Planning <i>Ustāz-ustāzāh</i> of faith curriculum in Kuttab al-Fatih North Purwokerto .....	76
3. Analysis of the implementation of faith curriculum in Kuttab al-Fatih North Purwokerto. ....	78
<b>CHAPTER V CLOSING</b>	
A. Conclusions.....	79
B. Suggestion.....	80
<b>BIBLIOGRAPHY</b>	
<b>APPENDIX</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas pendidikan tidak terlepas dari tujuan mewujudkan visi dan misi setiap sekolah. Visi dan misi setiap sekolah berbeda-beda sesuai dengan tujuan dari sekolah tersebut. Dalam Aktivitas pendidikan terdapat proses pendidikan yaitu kegiatan pembelajaran dalam kelas, akan biasa berjalan dengan lancar, kondusif dan lain sebagainya apabila dilandasi dengan kurikulum yang baik dan benar.<sup>1</sup>

Tujuan setiap tingkat pendidikan di namakan tujuan lembaga pendidikan atau tujuan institusional. Untuk mencapai tujuan tersebut di perlukan alat dan sarana pendidikan, satu di antaranya adalah kurikulum untuk setiap lembaga pendidikan. Kurikulum inilah yang menjadi alat untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi manusia yang berilmu (berkemampuan intelektual tinggi atau cerdas), bermoral (memahami dan memiliki nilai-nilai sosial dan nilai religi) sebagai pedoman hidupnya serta beramal ( menggunakan ilmu yang dimilikinya untuk kepentingan manusia dan masyarakat).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Moh.Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal.13.

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 1998), hal.3.

Sejumlah pakar kurikulum berpendapat bahwa jantung pendidikan berada pada kurikulum. Baik dan buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atau tidak.<sup>3</sup> Prof. Dr. S Nasution. M.A. mengatakan bahwa masa depan bangsa terletak pada tangan kreatif generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dinikmati anak-anak saat ini. Apa pun yang akan dicapai di sekolah harus ditentukan oleh kurikulum maka ia memegang peran penting dalam mengatur nasib bangsa dan negara kedepannya.<sup>4</sup>

Pada umumnya ahli kurikulum memandang kegiatan pengembangan kurikulum sebagai suatu proses yang terus-menerus, merupakan suatu siklus yang menyangkut beberapa komponen kurikulum yaitu komponen tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi. Proses yang terus-menerus ini dapat digambarkan sebagai berikut :<sup>5</sup>

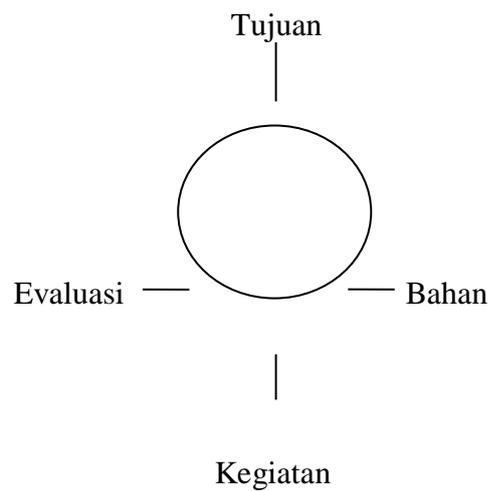
IAIN PURWOKERTO

---

<sup>3</sup> Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, ... hal.13.

<sup>4</sup> S.Nasution, *Asas-asas kurikulum*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2003), hlm.1.

<sup>5</sup> Subandijah, *Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 39.



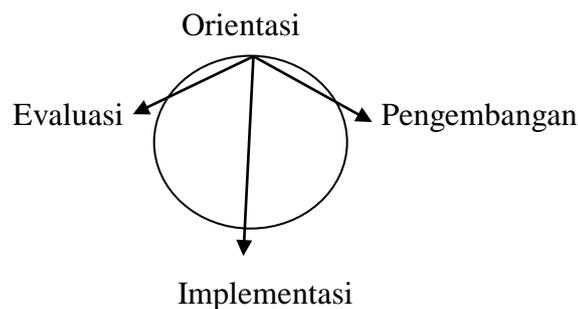
Gambar berikut ini menunjukkan juga bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses komperhensif. Oleh Olivia (1988) dikatakan sebagai proses yang meliputi kegiatan perencanaan, implementasi dan evaluasi.<sup>6</sup>

Dalam kaitannya dengan hal yang tersebut di atas Miller dan Seller lebih menekankan pada hal yang penting dalam pengembangan kurikulum, yaitu *Orientasi*. Sehingga siklus atau kerangka dalam pengembangan kurikulum dapat digambarkan sebagai berikut :<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Subandijah, *Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*, ... hal. 39.

<sup>7</sup> Subandijah, *Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*, ... hal. 40.



Miller dan Seller menggambarkan orientasi dalam pengembangan kurikulum tersebut menyangkut tujuh aspek, yaitu : perilaku, disiplin (mata pelajaran), masyarakat, pengembangan, proses kognitif, humanistik dan transpersonal. Di samping itu, orientasi menyangkut enam masalah pokok, yaitu: Tujuan pendidikan, konsepsi tentang anak, konsepsi tentang proses belajar-mengajar, konsepsi tentang lingkungan, konsepsi tentang peranan guru, evaluasi belajar.<sup>8</sup>

Mengacu pada dua siklus pengembangan kurikulum tersebut di atas di ketahui, bahwa pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah pengembangan komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri, yaitu : tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media, lingkungan. Hal ini dilakukan agar kurikulum tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Subandijah, *Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*, ...hal.20.

<sup>9</sup> Subandijah, *Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*, ... hal.20.

Banyak sekolah di Indonesia yang memiliki visi dan misi berbeda. Akan tetapi di sisi lain mereka menggunakan satu kurikulum yang sama dari Diknas. Hasil dari adanya kurikulum tersebut agar siswa mencapai target sekolah atau nilai yang sudah ditargetkan. Sedangkan Kuttab Al-Fatih merupakan sebuah lembaga yang merujuk pada pola tarbiyah zaman Rasulullah. Sekolah tersebut memiliki visi dan misi sekaligus kurikulum yang dibuat sendiri.

Kurikulum di Kuttab Al-Fatih tidak mengikuti kurikulum Diknas. Kurikulum yang dibuat sendiri dengan menggali dari kitab-kitab ulama salafus sholih yang dijadikan rujukan umat Islam. Kurikulum mereka ada dua yaitu kurikulum khusus yang terdiri dari Karakter imani dan Qur'an, Kurikulum umum atau terapan yaitu Matematika, Bahasa, Sains, Sosial, dan ketrampilan hidup.

Ijazah yang digunakan Kuttab pun berbeda dengan Diknas, sehingga jika ada siswa atau siswi yang ingin mengikuti ujian nasional dan melanjutkan ke sekolah umum, mereka menyediakan bimbingan beajar selama 3-6 bulan untuk persiapan ikut dalam ujian. Oleh karena itu, Kuttab Al-Fatih berupaya mengimplementasikan kurikulum iman.<sup>10</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada kepala kuttab yaitu orang yang mengetahui kurikulum di Kuttab Al-Fatih secara detail. Kurikulum yang digunakan

---

<sup>10</sup> Observasi Pendahuluan Pada Tanggal 23 Maret 2017

di Kuttab Al-Fatih terbagi menjadi dua yaitu kurikulum khusus yang terdiri dari Karakter imani dan Qur'an, Kurikulum umum atau terapan yaitu Matematika, Bahasa, Sains, Sosial, dan ketrampilan hidup

Ustad atau Ustadzah mengimplementasikan Qur'an dan iman dalam kurikulum. Agar generasi yang mereka lahirkan menjadi generasi gemilang di usia belia. Anak-anak yang berada di Kuttab Al-Fatih adalah jenjang Sekolah Dasar, usia mereka berkisar 5-9 tahun. Mereka juga ingin melahirkan generasi seperti Muhammad Al-Fatih penakluk konstantinopel yang menjadi inspirasi sekolah tersebut. Untuk melahirkan pemimpin seperti dia dan masyarakat seperti dia. Implementasi kurikulum di lakukan oleh guru kelas yang mengampu mata pelajaran keagamaan dan guru Qur'an yang mengampu pelajaran Qur'an.<sup>11</sup>

Kurikulum dievaluasi dari dokumen kurikulum dan pelaksanaan kurikulum yang terwujud dalam pembelajaran di kelas. Kurikulum di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara dirumuskan oleh pusat yang berada di kota Depok. Perumusan kurikulum sudah selesai sejak berdirinya Kuttab Al-Fatih. Cabang dari Kuttab Al-Fatih hanya mengembangkan kurikulum yang telah dirancang dari pusat.

Sisi menarik dari kurikulum iman adalah isi dari mata pelajaran keagamaan tersebut meliputi: aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan kepala kuttab al-Fatih Fajar Pujiyanto, tanggal 23 Maret 2017 di kantor Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara.

yang merujuk dari kitab Al-Jami' li Syu'abil Iman oleh Imam Khafid Abu Bakr Ahmad bin Al-Khusaini Baihaqi. Dalam kitab tersebut dikatakan bahwa, kami bersama Nabi saat kami masih remaja; kami belajar iman sebelum al-qur'an. Kemudian ketika kami belajar al-Qur'an, bertambahlah iman kami. Di mana iman terdiri dari beberapa cabang yang dibagi menjadi dua cabang yaitu cinta kepada Allah SWT yang terdiri dari 20 hal dan cinta kepada manusia 35 hal. Mata pelajaran tauhid di sini sudah diterapkan dalam cabang keimanan. Diimplementasikan dalam perbuatan yang berupa akhlak, akidah, ibadah dan muamalah.

Sisi ideal dari kurikulum di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara pada tahap pelaksanaannya yaitu mengacu pada RKK (Rencana Kegiatan Kuttab) yang diambil dari benang merah atau ringkasan materi. Metode yang digunakan talaqqi, pembiasaan, pendekatan alam, manusia dan kisah yang sesuai dengan rujukan buku Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara. Waktu belajar di Kuttab Al-Fatih yaitu senin sampai jumat. Evaluasi kurikulum yang digunakan menggunakan penilaian kelas yaitu monitoring proses yang terdiri dari lembar deskriptif perkembangan per item iman, buku mutaba'ah 1000 hari, muroja'ah, mendengarkan murrotal, lembar Kerja, ulangan harian UTS dan UAS, rubrik *cek up* kesehatan rutin, presentasi di depan publik, aplikasi lapangan ceklist dan ,pembiasaan dialog.

Target yang dikembangkan dalam perencanaan kurikulum adalah dokumen-dokumen kurikulum. Setelah dokumen-dokumen kurikulum dikembangkan selanjutnya implementasi dengan mewujudkan dokumen-dokumen kurikulum. Pada tahap terakhir evaluasi dengan mengecek implementasi dari kurikulum. Sebenarnya, tahap terpenting di sini adalah implementasi kurikulum itu sendiri. Inti dari upaya mewujudkan visi dan misi sekolah. Jika implementasi kurikulum tepat maka, visi dan misi yang dirancang oleh sekolah tersebut tercapai. Begitu pula jika implementasi kurikulum tidak tepat maka visi dan misi sekolah tidak tercapai.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik dan termotivasi untuk mengadakan penelitian mengenai “implementasi kurikulum iman di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara kabupaten Banyumas”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Kurikulum Iman**

Kata Kurikulum muncul pertama pada kamus Webster pada tahun 1856, yang digunakan dalam bidang olahraga, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta mulai awal sampai akhir. Kemudian pada tahun 1995 kata kurikulum muncul dalam kamus tersebut, khusus digunakan dalam bidang pendidikan yang artinya sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di

perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tingkat tertentu.<sup>12</sup>

Carter V. Good dalam Dictionary of Education, menyebutkan bahwa kurikulum adalah sejumlah materi pelajaran yang harus ditempuh dalam suatu mata pelajaran atau disiplin ilmu tertentu seperti kurikulum Pendidikan Bahasa Arab, kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris, atau kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial.<sup>13</sup>

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.<sup>14</sup>

Menurut Bahasa, iman berarti membenaran hati. Sedangkan, menurut istilah, iman adalah membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota badan. Secara etimologis, iman merupakan suatu keadaan sikap seseorang, sedangkan secara umum, iman dikatakan percaya. Maksudnya percaya yang menunjukkan sikap yang terdapat di dalam hati. Orang yang percaya kepada Allah Swt.<sup>15</sup>

Ada sebagian pakar yang mengartikan iman sebagai *pembenaran hati terhadap hal yang didengar oleh telinga.*

---

<sup>12</sup> Marvin D. Alcom and James M. Linely Muhammad Zaini, *Issus in Curriculum DEVELOPMENT*, Terj. Muhammad Zaini, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

<sup>13</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*,... hal. 2.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.

16

<sup>15</sup> Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.

163

Pembenaran akal saja tidak cukup, karena yang penting adalah pembenaran hati. Dalam hadits yang diriwayatkan Ibnu Majah At-tahabrani, iman didefinisikan dengan keyakinan dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diwujudkan dengan amal perbuatan.<sup>16</sup>

Kurikulum iman adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan dengan cara membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota badan.

Karakter iman dibagi menjadi tiga hal yaitu *pertama*, pembagian berdasarkan porsinya dalam diri manusia yang berupa hati yang pertama, lisan, dan fisik. *Kedua*, pembagian berdasarkan interaksi manusia dengan Allah Swt yang berupa hubungan manusia dengan Allah Swt dan hubungan manusia dengan sesamanya. *Ketiga*, pembagian berdasarkan jenis amal yaitu aqidah, ibadah, muamalah, dan akhlak.<sup>17</sup>

## 2. Kuttab Al-Fatih

Menurut catatan sejarah, sebelum kedatangan Islam, masyarakat Arab khususnya Mekkah telah mengenal adanya Lembaga pendidikan rendah, yaitu *kuttab*. *Kuttab* atau *maktab*

---

<sup>16</sup>Moch Tolchah, M.Arfañ Mu'amar, *Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Madani,2016), hal. 15

<sup>17</sup>Budi Ashari, M.Ilham Sembodo, *Modul Kuttab 1*, (Depok: Yayasan Al-Fatih, 2012), hal. 30.

berasal dari kata dasar yang sama, yaitu *kataba* yang artinya menulis. Maka *kuttab* atau *maktab* adalah tempat menulis atau tempat di mana dilangsungkannya kegiatan tulis-menulis.<sup>18</sup>

Pada masa awal Islam, kuttab hanya mengajarkan baca tulis saja dengan menggunakan puisi kuno sebagai buku pelajaran, sedangkan pengajaran tentang agama Islam (terutama al-Qur'an) langsung di forum-forum informal. Pada mulanya, pendidikan kuttab berlangsung di rumah-rumah para guru atau di sekitar pekarangan masjid. Dengan karakteristiknya yang khas, *Kuttab* merupakan wahana dan lembaga pendidikan Islam yang semula sebagai lembaga baca dan tulis sistem halaqah (sistem wetonan). Kurikulum yang dipakai dalam kuttab hingga abad ke 4 H masih sangat sederhana dan menunjukkan penekanannya pada pelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak-anak muslimin.<sup>19</sup>

Al-kuttab dilukiskan sebagai tempat yang khusus dan bebas bagi anak-anak belajar di bawah pengelolaan para guru yang mengajar membaca dan menulis.<sup>20</sup> Kuttab adalah tempat utama di dunia Islam untuk mengajari anak-anak. Keberadaanya begitu agung dalam kehidupan masyarakat Islam, khususnya dikarenakan *kuttab*

---

<sup>18</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 98.

<sup>19</sup> Baharuddin, Umiarso, dkk, *Dikotomi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 212.

<sup>20</sup> Ali Al-Jumbulali, Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal.29.

adalah tempat anak-anak belajar al-Qur'an ditambah begitu mulianya ilmu dalam syariat Islam.<sup>21</sup>

Kuttab Al-Fatih adalah lembaga pendidikan untuk anak-anak usia 5-12 tahun. Yang berkonsentrasi pada dua kurikulum utama. Yaitu, Kurikulum Iman dan Kurikulum Al Qur'an.<sup>22</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah utama penelitian ini adalah bagaimana implementasi kurikulum iman di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara kabupaten Banyumas. Rumusan masalah ini diturunkan ke dalam tiga rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Pemahaman Ustadz-Ustadzah terhadap Kurikulum Iman di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara ?
2. Bagaimana Perencanaan kurikulum Iman di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara ?
3. Bagaimana Proses implementasi kurikulum Iman di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara ?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan operasional di atas yaitu:

---

<sup>21</sup> Budi Ashari, M. Ilham Sembodo, *Modul Kuttab 1*,...hal. 13.

<sup>22</sup> Diakses <http://www.kuttabalfatih.com/project/purwekerto/>, tanggal 2 Desember

- a. Pemahaman Ustadz-Ustadzah terhadap Kurikulum Iman di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara
- b. Perencanaan kurikulum Iman di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara
- c. Proses implementasi kurikulum Iman di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang implementasi kurikulum iman dan dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui implementasi kurikulum iman yang inovatif dan berbeda. Selain itu juga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### b. Secara Praktis

Secara praktis akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentar dan bahan pustaka IAIN Purwokerto khususnya tentang Implementasi Kurikulum Iman.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka atau tinjauan pustaka mempunyai arti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait. Kajian pustaka merupakan peninjauan kembali pustaka atau laporan penelitian tentang

masalah yang berkaitan tidak selalu harus tepat identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi tetapi termasuk pula seiring dan berkaitan.<sup>23</sup>

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka penulis akan membandingkan beberapa yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini.

Skripsi yang ditulis oleh Wahid Al-Amin (STAIN Purwokerto, 2011): “Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Negeri Model Purwokerto”.<sup>24</sup> Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan membahas mengenai Implementasi Kurikulum KTSP Terhadap Mata Pelajaran Fiqh. Ada kemiripan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh saudara Wahid tersebut diatas, yakni implementasi kurikulum dan menggunakan deskriptif kualitatif, adapun Perbedaannya adalah penelitian yang akan penulis laksanakan lebih memfokuskan kepada implementasi kurikulum iman sebagai sebuah fenomena sosial di lingkungan pendidikan. Di mana kurikulum yang dirancang oleh sekolah tersebut dan disesuaikan dengan visi dan misi sekolah.

Thesis yang ditulis oleh Tirta Yogi Aulia (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2016) : “Implementasi Kurikulum Pendidikan

---

<sup>23</sup> Connie Chairunnissa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Dalam Pendidikan Dan Sosial*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2007), hal. 37

<sup>24</sup> Wahid Al-Amin, *Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Fiqh Di Mts Negeri Model Purwokerto*, (Purwokerto, STAIN Purwokerto, 2011)

Agama Islam Di SMP Berbasis Pesantren”.<sup>25</sup> Thesis ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan membahas mengenai implementasi kurikulum PAI di sekolah SMP berbasis pesantren yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah akhlak yang terjadi di kalangan anak-anak di lingkungan pendidikan dan implementasi yang digunakan di sini menggunakan kurikulum dari pusat pendidikan. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah membahas implementasi kurikulum iman yang bertujuan untuk membentuk generasi gemilang di usia dini sesuai dengan visi dan misi sekolah. Implementasi menggunakan kurikulum yang dirancang oleh sekolah tersebut yang disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Jurnal Pendidikan Islam yang ditulis oleh Suparta (Stain Bangka, 2015) : “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal PAI Tingkat SMP Di Kabupaten Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung”.<sup>26</sup> Jurnal pendidikan islam ini bertujuan mengetahui kebijakan untuk mengatasi masalah pendidikan agama islam, strategi penambahan jam pendidikan agama islam dan model kurikulum muatan lokal di Kabupaten Bangka Tengah. Implementasi yang digunakan menggunakan kurikulum muatan lokal pendidikan agama islam dari pusat pendidikan. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah membahas tentang implementasi kurikulum iman yang bertujuan untuk membentuk

---

<sup>25</sup> Tirta Yogi Aulia, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP Berbasis Pesantren*, (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2016)

<sup>26</sup> Suparta, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal PAI Tingkat SMP DI kabupaten Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung*, (STAIN Bangka, 2015).

generasi gemilang di usia dini yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Implementasi menggunakan kurikulum yang dirancang oleh sekolah tersebut yang disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah

Skripsi yang ditulis oleh Ardianto (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015) : *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Bandung*.<sup>27</sup> Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum 2013. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah lebih memfokuskan pada implementasi kurikulum iman yang perencanaan berupa dokumen kurikulum yaitu RPP dan silabus memiliki nama yang berbeda yaitu RKK (Rencana Kegiatan Kuttub), Benang Merah atau Ringkasan dari materi. Isinya pun berbeda dengan dokumen kurikulum dari pusat pendidikan.

Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Zainul Rifa'i (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014) : *“ Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 26 Surabaya”*.<sup>28</sup> Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan membahas mengenai proses dari implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah proses dan implementasi kurikulum menggunakan tiga tahap

---

<sup>27</sup> Ardianto, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Bandung*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015).

<sup>28</sup> Akhmad Zainul Rifa'i, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 26 Surabaya*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014).

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi menggunakan kurikulum yang dirancang dari sekolah tersebut. Di sini juga ada perbedaan, yaitu RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) menjadi RKK yaitu rencana kegiatan Kuttab.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan ini di dalam penelitian ini, maka penulis menyusunnya menjadi lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I (satu), membahas tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II (dua), membahas tentang landasan teori yang difokuskan pada implementasi kurikulum iman di Kuttab Al-Fatih. Tema besar pada penelitian ini terdiri dari dua sub bab, *pertama*. pengertian kurikulum, landasan kurikulum, komponen kurikulum, implementasi kurikulum iman dan, karakteristik kurikulum iman. *kedua*. materi keimanan di lembaga pendidikan Islam, metode pembelajaran iman di lembaga pendidikan Islam, kurikulum pembelajaran keimanan di lembaga pendidikan Islam, dan kurikulum keimanan di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara.

Bab III (Tiga), berisi tentang metode penelitian, terdiri lima sub bab yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV (Empat), berisi tentang pembahasan hasil penelitian yaitu latar belakang obyek penelitian, penyajian data yang berisi tentang pemahaman Ustadz-Ustadzah terhadap Kurikulum Iman di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara, perencanaan kurikulum Iman di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara, proses implementasi kurikulum Iman di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara. Analisis data yang berisi analisis pemahaman ustad atau ustadzah terhadap kurikulum iman di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara, analisis Perencanaan ustad atau ustadzah dalam implementasi kurikulum iman di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara, analisis terhadap proses implementasi kurikulum iman di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara.

BAB V (Lima), berisi penutup, disajikan simpulan, saran, kemudian daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengamatan berbagai hal tentang implementasi kurikulum iman di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa implementasi kurikulum iman di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara sudah baik, hal ini terlihat dari adanya tahapan-tahapan dalam implementasi kurikulum yakni:

##### **1. Pemahaman Kurikulum Iman**

Kurikulum iman disusun oleh ketua Yayasan Kuttab al-Fatih pusat. Di mana isi dari kurikulum iman adalah Aqidah, Akhlak, muamalah, dan ibadah. Untuk memahami konsep Kuttab dan kurikulum iman dibuat sebuah kegiatan selama kurang lebih 4-6 bulan di Kuttab pusat atau cabang yang ditunjuk.

Pemahaman ustadz-ustadah mengenai kurikulum iman lebih menekankan kepada iman kepada Allah dan iman kepada hari akhir. Hal tersebut sudah terealisasi dengan baik di kelas. Di mana setiap pembelajaran menekankan kepada iman kepada Allah dan iman kepada hari akhir.

##### **2. Perencanaan Kurikulum Iman**

Perencanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih sudah berjalan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari administrasi pembelajaran yang berupa rencana kegiatan kuttab (RKK) dan

belajar bersama orang tua (BBO) yang sudah dipersiapkan. Ditambah adanya sidang pleno yang memperkuat rencana kegiatan kuttab (RKK) yang bisa dipertanggungjawabkan. Akan tetapi tidak ada legalitas dari kepala Kuttab berupa tanda tangan di setiap rencana kegiatan kuttab (RKK) dan belajar bersama orang tua (BBO).

### 3. Implementasi Kurikulum Iman

Implementasi kurikulum iman di Kuttab Al-Fatih merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam sekolah. Baik itu di kelas maupun di luar kelas tetapi masih dalam lingkup sekolah. Kegiatan pembelajaran iman di Kuttab satu pertemuan diberi waktu 90 menit. Kegiatan belajar di Kuttab AL-Fatih Purwokerto Utara adalah mulai hari senin-jum'at, adapun pelaksanaan setiap pagi jam 07.30 WIB sampai setelah duhur. Pembelajaran di Kuttab Al-Fatih dengan menggunakan sistem belajar metode pengajaran nabi Muhammad Saw dan lebih mengutamakan adab siswa. Ditambah lagi adanya modul pendukung pembelajaran.

## **B. Saran-saran**

Setelah mengadakan penelitian di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Utara tentang implementasi kurikulum iman, maka melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan saran-saran yang sekiranya bermanfaat.

### 1. Kepala Kuttab Al-Fatih

- a. Hendaknya kepala kuttab dapat memperbaiki sistem administrasi berupa legalitas penandatanganan dalam rencana kegiatan kuttab (RKK) dan belajar bersama orang tua (BBO).
  - b. Hendaknya kepala Kuttab Al-Fatih lebih meningkatkan koordinasi dalam pelaksanaan dan perencanaan kurikulum. koordinasi bertujuan agar terdapat kesatuan sikap, pikiran, dan tindakan untuk melaksanakan kurikulum.
2. Koordinator Keimanan
- a. Dalam perencanaan kurikulum, koordinator kurikulum hendaknya melibatkan guru yang bersangkutan dalam pengkroscekan Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) agar dapat mengetahui di mana kesalahan dalam pembuatannya dan bagaimana cara mengajar yang sesuai dengan kurikulum.
  - b. Hendaknya koordinator kurikulum membantu dan mengawasi ustad-ustadzah dalam pelaksanaan kurikulum selain memeriksa dokumen-dokumen kurikulum.
3. Guru iman
- a. Dalam pelaksanaan kurikulum hendaknya guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan agar melaksanakan kurikulum berjalan dengan baik.

- b. Hendaknya ustad-ustadzah segera merealisasikan program-program yang belum berjalan.



## BIBLIOGRAPHY

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda.
- Al-Amin.Wahid. 2011. *Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Fiqh Di Mts Negeri Model Purwokerto*. Purwokerto, STAIN Purwokerto.
- Ali Al-Jumbulali dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi . 1994. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali. Abdullah Yusuf. 2003. *The Holy Quran*. New Delhi:Goodword books.
- Ardianto. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aulia . Tirta Yogi. 2016. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP Berbasis Pesantren*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Berlin Sani. Imas Kurinasih. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Chairunnissa. Connie. 2007. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Dalam Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Darajat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, cet.5.
- Departemen Agama RI. 2004. *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Departemen Agama.
- Departemen Agama. 2013. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulum dan Hasil Belajar*. Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. 2013. *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-kanak al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA/TPQ)*. Jakarta.
- Francis P.Hunkins. Allan C. Ornstein. 2004. *Curriculum Foundations Principles and Issues Fourth Edition*. United States: Pearson Education.
- Hamalik. Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasibun, Lias. 2010. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- J. Meleong, Lexi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakara.
- Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. 2010. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Madrasah Diniyah Takmiliyah Tingkat Awaliyah*. Jawa Tengah.
- M. Arfan dan Moch Tolchah Mu'amar. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Malang: Madani.
- M. Ilham. Budi Ashari dan Sembodo. 2012. *Modul Kuttub 1*. Depok: Yayasan Al-Fatih.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana Syaodih dan Sukmadinata. 2002. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution. S. 2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyanto, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Rifa'i, Akhmad Zainul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 26 Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Rajawali Pres.

- Subandijah. 1993. *Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Al gesindo.
- Sugiyoni. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015. Cet.21.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1999. *pengembangan dan kurikulum teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparta. 2015. *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal PAI Tingkat SMP DI kabupaten Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung*. STAIN Bangka.
- Susilo, Muhammad Joko. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Tim Depag RI. 1984. "*Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*." Dalam Suyanto. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Umiarso, Baharuddin. 2002. *Dikotomi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, Moh. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Zaini. Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Zuhairini dan Abdulu Ghofir. 1981. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Zuhairini. 1997. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

**INTERNET**

<http://www.kuttabalfatih.com/project/purwekerto/>

<https://www.abanaonline.com/2017/02/maksud-belajar-iman-sebelum-quran.html>

